

## Implementasi Pengetahuan Tradisional Pada Pendidikan Dasar Dan Dokumentasi Daerah Di Kota Ambon

Andreas Pandiangan<sup>1</sup>, Yulita Titik Sunarimahingsih<sup>2</sup>,  
Andreas Ryan Sanjaya<sup>3</sup>, Ronald Alfredo<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata

<sup>1,2,3</sup>Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang 50234, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pattimura

<sup>1</sup>pandiangan@unika.ac.id

<sup>2</sup>yts@unika.ac.id

<sup>3</sup>ryansanjaya@unika.ac.id

**Abstrak:** Artikel ini membahas mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan kepada guru-guru tingkat Sekolah Dasar di empat desa adat (negeri) di Ambon dalam menyusun kurikulum muatan lokal. Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada 6 (enam) penelitian yang telah dilakukan sebelumnya secara berkesinambungan sejak tahun 2012 yang menghasilkan temuan-temuan yang menjadi referensi utama para guru dalam menyusun kurikulum muatan lokal. Tujuan kegiatan ini tak lain adalah terwujudnya pelembagaan pengetahuan tradisional dalam pendidikan di sekolah dasar melalui muatan lokal. Terdapat dua jenis mitra dalam pengabdian ini, yaitu mitra pengguna dan mitra pelaksana. Mitra pengguna adalah Pemerintah Kota Ambon, Dinas Pendidikan Kota Ambon, dan guru-guru SD di empat negeri. Sementara mitra pelaksana adalah Institut Tifa Damai Maluku dan FISIP Universitas Pattimura. Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu 1) penyusunan dokumen bahan ajar muatan lokal; 2) Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dengan mitra pengguna dan mitra pelaksana; 3) Pendampingan penyusunan Silabus muatan lokal; dan 4) Presentasi guru penyusun silabus dan evaluasi. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pengetahuan tradisional dalam pendidikan dasar dan dokumentasi daerah. Kegiatan ini dapat menjadi proyek pilot untuk diterapkan pada negeri-negeri lain di Ambon.

**Kata kunci:** pengetahuan tradisional, kurikulum sekolah dasar, dokumentasi daerah.

**Abstract:** This article discusses community service in the form of mentoring elementary school teachers in four traditional villages (negeri) in Ambon in developing local curriculum content. This service program is based on 6 (six) studies that have been carried out previously on an

*ongoing basis since 2012 which resulted in findings that became the main reference for teachers in preparing local content curriculum. The purpose of this program is to realize the institutionalization of traditional knowledge in primary school education through local content. There are two types of partners in this program, namely user partners and implementing partners. The user partners are the Ambon City Government, the Ambon City Education Office, and elementary school teachers in four 'negeri'. Meanwhile, the implementing partners are the Tifa Damai Institute of Maluku and the Faculty of Social and Political Sciences, Pattimura University. This program is carried out through several activities, namely 1) preparation of local content teaching materials documents; 2) Focus Group Discussions (FGD) with user partners and implementing partners; 3) Assistance in the preparation of local content syllabus; and 4) Teacher presentations for syllabus compilation and evaluation. The conclusion of this program that there is an urgent need to integrate traditional knowledge in basic education and regional documentation. This service can be a pilot project to be applied to other 'negeri' in Ambon.*

**Keywords:** *traditional knowledge, elementary school curriculum, regional documentation.*

## I PENDAHULUAN

22 Negeri di Kota Ambon merupakan salah satu ciri khas kehidupan sosial masyarakat dan pembangunan di Kota Ambon. (J.A. Pattikayhatu dkk, 2009). Negeri-Negeri tidak sekadar subsistem penyelenggaraan pemerintahan di Kota Ambon. Melainkan, Negeri merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak' tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem

pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Perda Ambon Nomor 8 Tahun 2017).

Oleh karena itu, Negeri-Negeri merupakan sistem pemerintahan sekaligus sistem pengelolaan masyarakat adat yang dibangun atas dengan nilai-nilai adat, demokratisasi dan penghormatan hak tradisional masyarakat demi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Negeri.

Negeri sebagai sistem pemerintahan mencakup Kepala Pemerintah Negeri/Raja, lembaga Pemerintah Negeri, Saniri Negeri sebagai lembaga legislatif, petuanan dan lembaga-lembaga adat lainnya. Sebagai

sistem pengelolaan masyarakat adat Negeri mencakup marga, mata rumah, Soa, Saniri Besar, Sasi, benda budaya, ritual adat, kesenian, dan lain sebagainya.

*Kebutuhan penanaman nilai-nilai Negeri ke generasi*

Kebutuhan penanaman nilai-nilai tradisional yang dimiliki Negeri-Negeri

Kegiatan Pengabdian ini didasarkan pada 6 hasil penelitian di Kota Ambon yang dilaksanakan secara berkesinambungan meskipun formasi anggota tim peneliti berbeda-beda. Adapun ke 6 penelitian tersebut adalah: 1. Pendidikan Perdamaian untuk Universitas berbasis Kearifan Lokal (2012-2013), 2. Aliansi Strategis untuk Pendidikan Perdamaian (2013-2014), 3. Desain Ruang Publik Berbasis Kearifan Lokal (2014-2016), 4. Revitalisasi Lembaga Adat Saniri Sebagai Aktualisasi Otonomi Desa Dalam Rekonsiliasi (2017-2019), 5. Penguatan Lembaga Saniri yang Aspiratif dalam Pembangunan Masyarakat Negeri (2019-2021), dan 6. Pelestarian Simbol Budaya sebagai Penguatan Eksistensi Negeri (2019-2021).

Pendidikan Perdamaian untuk Universitas berbasis Kearifan Lokal dimaksudkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Ambon (Maluku) dalam pendidikan religiusitas di tiga universitas (Unpati, IAIN, UKIM)

Aliansi Strategis untuk Pendidikan Perdamaian dimaksudkan untuk menginisiasi upaya kolaborasi antara Pendidikan Tinggi (Universitas) dan NGO dalam Pendidikan Perdamaian berbasis kearifan lokal yang menjadi kekuatan spiritual masyarakat Kota Ambon yang sedang menjalankan rekonsiliasi.

Desain Ruang Publik Berbasis Kearifan Lokal dimaksudkan memetakan dan mendesain ruang publik di Kota Ambon yang mempunyai potensi besar sebagai “tampakumpul orang basudara”. Pada ruang publik tersebut aktivitas lintas agama dapat dilakukan secara inklusif, salah satu contohnya dengan mengadakan pertandingan catur simultan antara Master Nasional dari Semarang melawan 50 orang pecatur Ambon di Air Salobar dan Lapangan Merdeka.

Revitalisasi Lembaga Adat Saniri Sebagai Aktualisasi Otonomi Desa Dalam Rekonsiliasi dimaksudkan merancang model partisipasi masyarakat dalam kerangka otonomi desa melalui Lembaga Saniri untuk mendukung rekonsiliasi berbasis Negeri di Kota Ambon.

Penguatan Lembaga Saniri yang Aspiratif dalam Pembangunan Masyarakat Negeri dimaksudkan menguatkan kapasitas kelembagaan Saniri sekaligus kapasitas personal anggotanya melalui draft perubahan Perda 8 Tahun 2017 dan pelatihan anggota Saniri Negeri.

Serta Pelestarian Simbol Budaya sebagai Penguatan Eksistensi Negeri dimaksudkan mengangkat pentingnya konservasi benda budaya sebagai simbol adat dalam rangka penguatan eksistensi negeri dalam pembangunan di Kota Ambon. Penelitian ini menginventarisir benda-benda budaya di 22 Negeri, menuliskan makna masing-masing benda budaya dan symbol adat tersebut, dan merancang model pelestariannya.

Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.

Muatan lokal bertujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Muatan lokal di lingkungan sekolah dasar selama ini hanya memuat pendidikan bahasa Inggris dan belum menyentuh mengenai pengetahuan tradisional Ambon sendiri.

Tujuan akhir pengabdian ini adalah terwujudnya proses pelebagaan pengetahuan tradisional dalam pendidikan di

sekolah dasar melalui muatan lokal dan kebijakan publik.

Mitra pengguna dan Mitra pelaksana. Mitra pengguna merupakan Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon, Dinas Pendidikan Kota Ambon, Guru-Guru sekolah dasar di 4 Negeri (Soya, Laha, Hutumuri, dan Latuhalat). Sementara mitra pelaksana Institut Tifa Damai Maluku dan Fisip Universitas Pattimura, Ambon.

## II RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan di pendahuluan maka rumusan masalah kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana pelaksanaan implementasi pengetahuan tradisional pada pendidikan dasar di sekolah-sekolah dasar yang ada di 4 Negeri Kota Ambon dan dokumentasi daerah?

Bagi guru sekolah dasar di 4 Negeri sebagai mitra pengguna, kebutuhan faktualnya adalah tersedianya silabus pengetahuan tradisional untuk mata pelajaran muatan lokal.

Kurun waktu pelaksanaan pengabdian dengan pendanaan Ditjen Dikti Ristek yang sangat terbatas menjadi kendala utama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Mitra pengguna dan Mitra pelaksana. Mitra pengguna merupakan Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon, Dinas Pendidikan Kota Ambon, Guru-Guru sekolah dasar di 4

Negeri (Soya, Laha, Hutumuri, dan Latuhalat). Sementara mitra pelaksana Institut Tifa Damai Maluku dan Fisip Universitas Pattimura, Ambon.

### III METODE

Rangkaian kegiatan pengabdian meliputi: 1. Penyusunan dokumen bahan ajar muatan lokal. 2. Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dengan mitra pengguna dan mitra pelaksana, 3. Pendampingan penyusunan Silabus muatan lokal, 4. Presentasi guru penyusun silabus dan evaluasi.

Rangkaian kegiatan pengabdian diawali dengan penyusunan bahan Dokumen Bahan Ajar Muatan Lokal Untuk Sekolah Dasar Di Negeri Soya, Negeri Laha, Negeri Hutumuri, Dan Negeri Latuhalat. Penyusunan bahan dokumen bahan ajar muatan lokal sepenuhnya dilakukan di Kampus UNIKA Soegijapranata Semarang.

Dokumen dimaksud berisikan Sejarah Negeri, Struktur Sosial Masyarakat, Benda Budaya, Ritual Adat, Kesenian dan Kepemimpinan Negeri di 4 Negeri.

Materi dokumen berasal dari hasil 6 penelitian Universitas Katolik Soegijapranata yang telah dilaksanakan. Penyusunan dokumen dilakukan dari tanggal 11 hingga 16 Desember 2021.

Kegiatan berikutnya Diskusi Kelompok Terarah (FGD) dengan mitra

pengguna dan mitra pelaksana. Dilaksanakan Jumat, 17 Desember 2021 berlangsung di Manise Hotel, Jl. W.R. Supratman No.1, Uritetu, Sirimau, Kota Ambon.

Diskusi Kelompok Terarah dihadiri Kepala Sekolah dan guru SD dari 4 Negeri. Termasuk juga staf Dinas Pendidikan Kota Ambon. Kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas Drs. F. F. Taso., M.Si. Secara daring, Asisten Pemerintahan Setda Pemerintah Kota Ambon Elkyopas Siloosy, SH, MH, juga.

Sebab Tim Pengabdian tidak dapat seluruhnya hadir di Kota Ambon, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring sekaligus luring.

Kendala utama pelaksanaan pengabdian ini adalah jarak jauh. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan mitra pelaksana yang berada di Ambon, yaitu Institut Tifa Damai Maluku dan FISIP Universitas Pattimura.

Pendampingan dilakukan terhadap orang guru SD di 4 Negeri.

**Tabel 1**  
**Peserta Pendampingan**

| No.         | Nama                           | Asal Sekolah Dasar   |
|-------------|--------------------------------|----------------------|
| Negeri Soya |                                |                      |
| 1           | Kristina Nussy                 | SD Negeri Soya       |
| 2           | Adelaide Hatusupy, S.Pd        | SD Negeri Soya       |
| Negeri Laha |                                |                      |
| 3           | Viktorina Majabubun, S.Ag      | SD Angkasa Pattimura |
| 4           | Siti Juwita Arifah Utami, S.Pd | SD Inpres 58 Ambon   |
| Hutumuri    |                                |                      |

| No.       | Nama                               | Asal Sekolah Dasar    |
|-----------|------------------------------------|-----------------------|
| 5         | Fransina Perloy,S.Pd               | SD Inpres 52 Lawena   |
| 6         | A. Pattikawa, Ampdd                | SD Kristen 1 Waimahu  |
| 7         | Sara Lewaherilla,S.Pd              | SD Kristen 2 Lawena   |
| Latuhalat |                                    |                       |
| 8         | Catherina Salamor,SPd              | SD Kristen 2 Waimahu  |
| 9         | Tresye.Lekatompeppy, D1 Pariwisata | SD Negeri 1 Latuhalat |
| 10        | Meltina Jefleulawal S.Pd.K         | SD N 2 latuhalat      |

#### IV HASIL PEMBAHASAN

Dokumen Bahan Ajar Muatan Lokal Untuk Sekolah Dasar Di Negeri Soya, Negeri Laha, Negeri Hutumuri, Dan Negeri Latuhalat. Berisikan Sejarah Negeri, Struktur Sosial Masyarakat, Benda Budaya, Rimtual Adat, Kesenian dan Kepemimpinan Negeri di 4 Negeri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang sama. (Peraturan Walikota Ambon Nomor 29 Tahun 2020, Pasal 1 angka 17).

Muatan lokal dirumuskan dalam bentuk dokumen yang terdiri atas: a. kompetensi dasar; b. silabus; dan c. buku teks pelajaran.

(Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014, Pasal 5).

Silabus mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Kompetensi Inti Pengetahuan (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang benda/tempat bersejarah di Negeri tempat tinggal.

Kompetensi Inti Keterampilan (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



**Gambar 1**  
**Presentasi hasil penyusunan Silabus.**

## V KESIMPULAN

Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pengetahuan tradisional ke dalam prses pendidikan dan dokumentasi daerah.

Penyusunan silabus muatan lokal bisa menjadi percontohan untuk 18 Negeri lainnya di Kota Ambon. Tujuannya, pengetahuan tradisional akan menjadi kekayaan budaya dan pengetahuan bagi generasi mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ditjen Dikti Ristek Republik Indonesia atas bantuan pendanaan melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS Tahun Anggaran 2021 untuk kegiatan pengabdian berjudul “Implementasi Pengetahuan Tradisional Pada Pendidikan Dasar dan Dokumentasi Daerah di Ambon”.

## DAFTAR PUSTAKA

- J.A. Pattikayhatu dkk, 2009, *Sejarah Negeri dan Desa di Kota Ambon*, Ambon: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Ambon.
- Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Negeri.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.
- Peraturan Walikota Ambon Nomor 29 Tahun 2020 Tentang Kurikulum Muatan

Lokal Pendidikan Musik Pada Satuan Pendidikan Dasar.

Tim Penyusun, 2021, *Silabus Muatan Lokal Berbasis Pengetahuan Tradisional Di Ambon*.